

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di RA Muslimat NU Nurud Dholam yang beralamatkan di Dusun Partelon, Desa Majungan, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah peserta didik di RA Muslimat NU Nurud Dholam berjumlah 30 siswa, kelompok A sebanyak 15 anak, kelompok B sebanyak 15 anak. Penelitian ini dilakukan dan ditujukan pada kelompok A yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Daftar anak untuk kelompok A ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Daftar Anak Didik Kelompok A RA Muslimat NU Nurud Dholam**

No	Nama Anak	Keterangan
1	SN	P
2	NM	P
3	DY	P
4	RM	L
5	MIA	L
6	APB	L
7	ART	L
8	AFR	P
9	APM	P
10	IFH	P
11	AMF	L
12	RNA	L
13	IPHB	L
14	AM	P
15	ASA	L

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang metode bermain peran dalam permasalahan artikulasi bahasa anak serta kendala atau masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Metode bermain peran di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ternyata tidak dilakukan pada saat proses pembelajaran karena ketersediaan media di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terbatas dan harus membutuhkan tenaga yang ekstra untuk mengkondisikan anak.

Berdasarkan penelitian tahap pertama yang telah dilakukan peneliti, dapat kita ketahui bahwa bermain peran anak masih rendah disebabkan selama proses pembelajaran guru tidak menerapkan metode bermain peran untuk menarik perhatian anak supaya antusias dan semangat untuk belajar, sehingga metode bermain peran menjadi asing didengarkan anak.

Peneliti berusaha mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena permasalahan tersebut dapat menimbulkan permasalahan baru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Pada tahun ajaran 2021/2022 telah dilakukan penelitian tindakan kelas di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini berlaku dalam II siklus. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari senin, 18 April 2022 sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 21 April 2022.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil catatan lapangan dan pengamatan pada saat kegiatan metode bermain peran untuk meningkatkan artikulasi bahasa anak di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dilaksanakan 2 siklus, dimana di setiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap tindakan perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 April 2022 mulai dari pukul 07:30-09:00. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman kegiatan bermain peran.
- 2) Menyiapkan cerita yang akan diperankan dan sudah disesuaikan dengan Program Semester (PROSEM) sekolah.
- 3) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam bermain peran.
- 4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran dalam meningkatkan artikulasi bahasa.
- 5) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan peneliti seperti kamera untuk mendokumentasi kegiatan bermain peran.

#### **b. Pelaksanaan**

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan perkembangan artikulasi bahasa anak. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas kelompok A dalam melakukan penelitian siklus I, yang dimana peneliti sebagai guru untuk mengajar anak untuk melakukan kegiatan bermain peran, sedangkan guru mencatat dan menilai perkembangan artikulasi bahasa anak sesuai dengan standart penilaian artikulasi bahasa anak.

Proses kegiatan bermain peran pada siklus I selesai dalam 1 kali pertemuan. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I sebagai berikut:

### **1) Pembukaan**

Pada kegiatan pembukaan, anak-anak berbaris di halaman sekolah, guru memimpin kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan salam, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, dan do'a masuk kelas. Di dalam kelas guru menginformasikan kepada anak-anak bahwasanya kegiatan hari ini adalah bermain peran. Lalu guru menjelaskan bahwasanya bermain peran itu seperti kita berbicara dengan teman yang ada di sebelahnya dengan menggunakan ekspresi.

### **2) Inti**

Pada kegiatan inti peneliti bertugas memimpin kegiatan atau menjadi guru untuk mengajar dan memandu kegiatan bermain peran.

Sebelum memulai kegiatan bermain peran, terlebih dahulu peneliti membagi anak-anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok ada 5 anak, jadi ada 3 kali pementasan bermain peran dalam siklus I. karena Peneliti memandu jalannya kegiatan bermain peran diawali dengan menentukan pemeran yang ingin dipentaskan dan membagikan media atau atribut sesuai dengan perannya masing-masing.

Selanjutnya mendeskripsikan skenario kejadian atau situasi yang ingin dan peneliti menjelaskan karakteristik peran yang akan dipentaskan. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan bermain peran dan anak memulai teks percakapan yang dibacakan oleh peneliti. Setelah bermain peran selesai mendiskusikan hasil bermain peran.

### **3) Istirahat**

Setelah kegiatan bermain peran selesai, anak-anak istirahat dan bermain bebas.

### **4) Penutup**

Pada kegiatan penutup peneliti mengajak anak-anak untuk masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan anak-anak. setelah itu peneliti menanyakan ulang tentang cerita bermain peran tadi. Peneliti juga menanyakan anak bagaimana perasaannya hari ini serta menanyakan anak kegiatan apa saja yang di dimainkan hari ini. Setelah itu membaca do'a dan salam.

## **c. Observasi**

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengetahui perkembangan artikulasi bahasa anak, keaktifan anak serta semangat belajar anak. Selama kegiatan, peneliti sebagai guru pengajar yang memandu kegiatan bermain peran untuk meningkatkan perkembangan artikulasi bahasa anak.

Tindakan siklus I ini di ikuti oleh siswa kelompok A berjumlah 15 siswa. Aspek yang ingin diamati yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Selama proses pembelajaran bermain peran peneliti menjadi guru pengajar. Analisa pengamatan kegiatan bermain peran tiap siklusnya akan diamati dan dinilai oleh guru kelompok A yaitu ibu Faizah.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut selama pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil bermain peran perada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan artikulasi bahasa anak pada siklus I disajikan dalam tabel 4.6 sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Rekapitulasi Artikulasi Bahasa Tindakan Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Artikulasi Bahasa</b>	<b>Bobot</b>	<b>Keterangan</b>
1.	SN	50	62,5	BSH

No	Nama	Nilai Artikulasi Bahasa	Bobot	Keterangan
2.	NM	60	75	BSH
3.	DY	40	50	MB
4.	RM	65	81,25	BSB
5.	MIA	40	50	MB
6.	APB	20	25	BB
7.	ART	20	25	BB
8.	AFR	20	25	BB
9.	APM	50	62,5	BSH
10.	IFH	40	50	MB
11.	AMF	40	50	MB
12.	RNA	65	81,25	BSB
13.	IPHB	20	25	BB
14.	AM	40	50	MB
15.	ASA	20	25	BB
Jumlah		590		
Nilai Maksimal		1200		
Nilai Rata-Rata		49,17		

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 49,17. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Peningkatan Artikulasi Bahasa Tindakan Siklus I**

Prosentase	Banyak Anak	Prosentase Banyak Anak	Keterangan
0% - 25%	5	33,33%	BB
26% - 50%	7	46,66%	MB
51% - 75%	1	6,66%	BSH
76% - 100%	2	13,33%	BSB

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan artikulasi bahasa anak hasil observasi dari 15 anak yang diperoleh pada

siklus I dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 13,33% dari 2 anak. Anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 6,66% dari 1 anak. Anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu 46,66% dari 7 anak. Sedangkan yang masuk kriteria Belum Berkembang (BB) yaitu 33,33% dari 5 anak.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan artikulasi bahasa anak sudah mulai terlihat meski masih terdapat sebagian anak yang masih belum mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan perlu dorongan/bimbingan serta motivasi dari guru pada saat mengikuti pembelajaran.

Rata-rata perkembangan artikulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran pada tindakan siklus I yakni 49,17%. Pada kegiatan bermain peran perlu di lanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan artikulasi bahasa anak harus maksimal atau ditingkatkan lagi.

Catatan lapangan tindakan siklus I, anak yang berinisial APF ini sangat aktif, dan suka tidak fokus apa yang disampaikan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung, dirumahnya dia jarang belajar karena orang tua dia hanya memasrahkannya kepada sekolah, ketika pembelajaran dimulai dia banyak mainnya. Maka dari itu, peneliti melakukan pendekatan kepada APF, dan pada akhirnya APF sudah mulai bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan saat di tes bermain peran dia mendengarkan apa yang diucapkan peneliti dan mengulangnya hanya saja dalam mengulang kata



APF masih lupa.

Pada tahap siklus I, kemampuan artikulasi bahasa anak yang sudah mulai terlihat walaupun masih ada anak yang butuh bimbingan/pendekatan. Salah satu anak yang termasuk kemampuan artikulasi bahasanya yang baik yaitu RM, dia adalah anak yang rajin, mengikuti aturan guru dan peneliti, dan pintar. Peneliti selalu memberikan bimbingan atau motivasi kepada setiap anak supaya semangat dan antusias dalam belajar.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada penelitian ini yaitu sebagai alat untuk menilai kembali mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di siklus pertama akan digunakan sebagai perbaikan untuk tindakan berikutnya. Perbaikan perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan perkembangan artikulasi bahasa anak. Peneliti menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan serta melihat kendala/masalah pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian kendala/masalah tindakan siklus I sebagai berikut:

- 1) Peneliti terlalu cepat ketika menjelaskan tentang skenario cerita yang ingin diperankan jadi ada yang tidak mengerti dalam bermain peran dilaksanakan.

- 2) Peneliti kurang mengkondisikan anak pada saat kegiatan bermain peran berlangsung. Sehingga anak tidak fokus memperhatikan dan tidak konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan peneliti.
- 3) Peneliti kurang memotivasi anak agar antusias dalam pembelajaran bermain peran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I terdapat kekurangan, jadi harus dilakukan revisi atau perbaikan supaya ada peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan artikulasi bahasa dengan menggunakan metode bermain peran pada siklus berikutnya. Berikut adalah perbaikan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II:

- 1) Peneliti harus jelas ketika menjelaskan skenario dan menanyakan apa yang belum di mengerti.
- 2) Peneliti terlebih dahulu mengkondisikan anak, sehingga ketika kegiatan bermain peran lebih menarik dan anak antusias dalam kegiatan bermain peran.
- 3) Peneliti memotivasi anak supaya lebih semangat dalam kegiatan bermain peran

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat kita ketahui bahwa perkembangan artikulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran pada kelompok A di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan belum mencapai keberhasilan yang peneliti harapkan. Maka dari itu metode bermain peran perlu di lanjutkan pada siklus II.

Hipotesis tindakan siklus I yaitu peneliti harus jelas ketika menjelaskan skenario serta mengkondisikan anak pada saat kegiatan bermain peran dimulai dan membuat lebih menarik serta mampu meningkatkan artikulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Setelah melakukan proses pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan perkembangan artikulasi bahasa anak pada siklus I dan hasil nilai rata-rata keseluruhan masih belum memenuhi atau mencapai indikator keberhasilan. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga sesuai dengan rencana pada siklus I, yang meliputi empat tahap:

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan pada Kamis, 21 April 2022 mulai dari pukul 07:30-09:00. Pada perencanaan siklus II ini sama seperti perencanaan siklus I hanya saja peneliti menambah sedikit perencanaan agar anak semakin antusias dan semangat ketika mengikuti kegiatan bermain peran. Berikut adalah tahap perencanaan pada siklus II:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman kegiatan bermain peran.

- 2) Menyiapkan cerita yang akan diperankan dan sudah disesuaikan dengan Program Semester (PROSEM) sekolah.
- 3) Menyiapkan media/atribut yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran.
- 4) Menyiapkan lembar kegiatan siswa dan catatan lapangan yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran.
- 5) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan peneliti seperti kamera untuk mendokumentasi kegiatan bermain peran.
- 6) Memberi motivasi pada anak dengan memberikan suatu penghargaan pada anak yang telah mengikuti aturan peneliti ketika menjadi guru saat memimpin kegiatan bermain peran.
- 7)

#### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan artikulasi bahasa anak di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada tindakan siklus II, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, peneliti bertugas sebagai guru sedangkan guru kelas membantu mencatat dan menilai perkembangan artikulasi bahasa anak sesuai dengan standart penilaian artikulasi bahasa anak yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Proses kegiatan bermain peran pada siklus II selesai dalam 1 kali pertemuan. Berikut adalah kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada

siklus II sebagai berikut:

### **1) Pembukaan**

Pada kegiatan pembukaan, anak-anak berbaris di halaman sekolah, guru memimpin kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan salam, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, dan do'a masuk kelas. Di dalam kelas guru menginformasikan kepada anak-anak bahwasanya kegiatan hari ini adalah bermain peran.

Lalu guru menjelaskan bahwasanya bermain peran itu seperti kita berbicara dengan teman yang ada di sebelahnya dengan menggunakan ekspresi. Dan guru menginformasikan juga jika ada yang mengikuti aturan penelitian mendapatkan hadiah berupa kado, dan anak-anak sangat antusia dan lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bermain peran.

### **2) Inti**

Pada kegiatan inti peneliti bertugas memimpin kegiatan atau menjadi guru untuk mengajar dan memandu kegiatan bermain peran. Sebelum memulai kegiatan bermain peran, terlebih dahulu peneliti membagi anak-anak menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok ada 5 anak, jadi ada 3 kali pementasan bermain peran dalam siklus II. Peneliti memandu jalannya kegiatan bermain peran diawali dengan menentukan pemeran yang ingin dipentaskan dan membagikan media atau atribut sesuai dengan perannya masing-masing.

Selanjutnya mendeskripsikan skenario kejadian atau situasi yang ingin dan peneliti menjelaskan karakteristik peran yang akan dipentaskan. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan bermain peran dan anak mengulang teks percakapan yang dibacakan oleh peneliti. Setelah bermain peran selesai peneliti mendiskusikan hasil bermain peran bersama anak-anak.

### **3) Istirahat**

Setelah kegiatan bermain peran selesai, anak-anak istirahat dan bermain bebas.

### **4) Penutup**

Pada kegiatan penutup peneliti mengajak anak-anak untuk masuk ke dalam kelas dan mengkondisikan anak-anak. Setelah itu peneliti menanyakan ulang tentang cerita bermain peran tadi. Peneliti juga menanyakan anak bagaimana perasaannya hari ini serta menanyakan anak kegiatan apa saja yang di dimainkan hari ini. Setelah itu tugas peneliti selesai dan diganti oleh guru kelas dan memberi pesan dan kesan pada anak-anak dan menginformasikan kegiatan esok. Selanjutnya membaca do'a dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengetahui perkembangan artikulasi bahasa anak, keaktifan anak serta semangat belajar anak. Selama kegiatan, peneliti sebagai guru pengajar yang memandu kegiatan

bermain peran untuk meningkatkan perkembangan artikulasi bahasa anak.

Tindakan siklus II ini di ikuti oleh siswa kelompok A berjumlah 15 siswa. Aspek yang ingin diamati yaitu memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Selama proses pembelajaran bermain peran peneliti menjadi guru pengajar. Analisa pengamatan kegiatan bermain peran tiap siklusnya akan diamati dan dinilai oleh guru kelompok A yaitu ibu Faizah.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut selama pembelajaran berlangsung, diperoleh hasil bermain peran perada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), Belum Berkembang (BB). Hasil rata-rata pada siklus II ini sudah mencukupi indikator yang peneliti inginkan.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan artikulasi bahasa anak pada siklus II disajikan dalam tabel 4.8 sebagaimana diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Rekapitulasi Bermain Peran Tindakan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Artikulasi Bahasa</b>	<b>Bobot</b>	<b>Keterangan</b>
1.	SN	70	87,5	BSB
2.	NM	75	93,75	BSB
3.	DY	45	56,25	BSH
4.	RM	75	93,75	BSB
5.	MIA	45	56,25	BSH
6.	APB	30	37,5	MB

No	Nama	Nilai Artikulasi Bahasa	Bobot	Keterangan
7.	ART	40	50	MB
8.	AFR	45	56,25	BSH
9.	APM	65	81,25	BSB
10.	IFH	50	62,5	BSH
11.	AMF	50	62,5	BSH
12.	RNA	78	97,5	BSB
13	IPHB	50	62,5	BSH
14.	AM	60	75	BSH
15.	ASA	45	56,25	BSH
Jumlah Nilai		823		
Skor Maksimal		1.200		
Nilai Rata-rata		68,58%		

Dari persentase di atas dapat kita lihat bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan pada pembelajaran kegiatan bermain peran dan sudah mencapai nilai rata-rata 68,58%. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Peningkatan Artikulasi Bahasa Tindakan Siklus II**

Prosentase	Banyak Anak	Prosentase Banyak Anak	Keterangan
0% - 25%	0	0%	BB
26% - 50%	2	13,33%	MB
51% - 75%	8	53,33%	BSH
76% - 100%	5	33,33%	BSB

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan artikulasi bahasa anak hasil observasi dari 5 anak yang diperoleh pada siklus II dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB)



yaitu 33,33%. Anak yang memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 58,33% dari 8 anak. Anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang (MB) yaitu 13,33% dari 2 anak. Sedangkan kategori Belum Berkembang sudah tidak ada.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II sudah ada peningkatan pada artikulasi bahasa anak. Pada pelaksanaan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta perlu dorongan/semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti kegiatan.

Rata-rata perkembangan artikulasi bahasa anak dalam bermain peran pada tindakan siklus II yakni 68,58%. Pada tindakan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu dapat di katakan bahawa hasil yang telah di capai sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah di tentukan.

Catatan lapangan tindakan siklus II, pada saat kegiatan bermain peran dimulai anak-anak sangat senang, semangat dan antusias ketika mengikuti kegiatan. Pada saat kegiatan pada siklus I anak yang berinisial APF ini sangat aktif, dan suka tidak fokus apa yang disampaikan oleh peneliti saat pembelajaran berlangsung, di rumahpun dia jarang belajar karena orang tua dia hanya memasrahkannya kepada sekolah, ketika pembelajaran dimulai dia banyak mainnya, pada siklus

II APF ini mulai aktif, dan sudah fokus pada apa yang di sampaikan oleh peneliti. APF sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan saat di tes bermain peran dia mendengarkan apa yang diucapkan peneliti dan APF sudah bisa mengulang kata dengan baik.

Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada anak yang berinisial NM. Selain RM, NM juga termasuk anak yang rajin dan mengikuti aturan guru dan peneliti saat kegiatan bermain peran dilaksanakan. Artikulasi bahasanya sudah meningkat. Pada setiap tindakan siklus I dan siklus II peneliti selalu memberikan motivasi serta dorongan atau bimbingan untuk meningkatkan semangat belajar semua anak di RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan bermain peran pada siklus II sudah melebihi hasil yang diinginkan oleh peneliti. Serta anak-anak mengikuti kegiatan bermain peran dari awal sampai akhir dengan penuh semangat dan antusias, meskipun ada sebagian anak yang belum mencapai kriteria yang diinginkan peneliti.

Saat dilaksanakan perbaikan/revisi dalam meningkatkan perkembangan artikulasi bahasa anak sudah ada peningkatan yang sangat pesat, sudah terlihat tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil observasi tindakan siklus II dapat diketahui hasil perkembangan artikulasi bahasa anak sudah mencapai 68,58%.

Sehingga kegiatan pembelajaran bermain peran sudah cukup dan penelitian dihentikan pada siklus II, karena telah berhasil mencapai kriteria yang ingin dicapai. Keberhasilan tersebut dapat di simpulkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Rangkuman Peningkatan Artikulasi Bahasa**  
**Pada siklus I dan siklus II**

Keterangan	Banyak Anak	
	Siklus I	Siklus II
Berkembang Sangat Baik	2	5
Berkembang Sesuai Harapan	1	8
Mulai Berkembang	7	2
Belum Berkembang	5	0

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa perkembangan artikulasi bahasa anak kelompok A di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pamekasan ada peningkatan disetiap siklusnya. Nilai rata-rata siklus I yakni 49,17%, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II mencapai 68,58%. Untuk mengetahui hasil peningkatan artikulasi bahasa anak melalui metode bermain peran pada kelompok A RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, peneliti menilai peningkatan kemampuan artikulasi bahasa pada anak berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Peningkatan Artikulasi Bahasa Anak Dengan Menggunakan**  
**Metode Bermain Peran Tahap Siklus I Dan Siklus II**

No	Nama Anak	Nilai Artikulasi Bahasa		Total Nilai
		Siklus I	Siklus II	
1.	SN	50	70	120
2.	NM	60	75	135
3.	DY	40	45	85
4.	RM	65	75	135
5.	MIA	40	45	85
6.	APB	20	30	50
7.	ART	20	40	60
8.	AFR	20	45	65
9.	APM	50	65	115
10.	IFH	40	50	90
11.	AMF	40	50	90
12.	RNA	65	78	143
13.	IPHB	20	50	70
14.	AM	40	60	100
15.	ASA	20	45	65
Jumlah Nilai		590	823	
Prosentase		49,17%	68,58%	

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa kemampuan artikulasi bahasa anak kelompok A di RA Muslimat NU Nurud Dholam Pamekasan ada peningkatan di setiap siklusnya. Prosentase pada siklus II mencapai 68,58% sudah melebihi target nilai yang diharapkan oleh peneliti.

### **C. Pembahasan**

Metode bermain peran sangat efektif untuk meningkatkan artikulasi bahasa anak yang bermasalah, karena sangat berhubungan dengan bahasa anak

dan bisa menambah kosa kata bahasa anak dengan imajinatif dan juga bisa memahami karakter orang lain dengan baik. Menurut Gilstrap dan dkk, bermain peran adalah menerapkan karakter/tingkah laku dalam suatu kejadian di masa kini dan masa lalu.<sup>1</sup>

Artikulasi adalah gerakan-gerakan otot bicara yang digunakan untuk mengucapkan bunyi bahasa yang sesuai dengan pola yang standar sehingga bisa dipahami oleh orang lain. Artikulasi juga dapat diartikan sebagai cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara yang terjadi karena adanya gerakan alat ucap. Artikulasi dapat bermasalah karena ada beberapa gangguan-gangguan yang mengakibatkan artikulasi bahasa anak tidak jelas, seperti ketika mengucapkan huruf “r” terdengar “l”.

Bermain peran merupakan sebuah permainan di mana para pemain memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk mendapatkan sebuah cerita bersama. Para pemain memilih aksi tokoh-tokoh mereka berdasarkan karakteristik tokoh tersebut, dan keberhasilan aksi mereka tergantung pada sistem peraturan permainan yang telah ditetapkan dan ditentukan, dengan syarat mereka tetap mengikuti peraturan yang ditetapkan dan para pemain bisa mendapatkan hasil akhir yang baik.<sup>2</sup>

Dengan bermain peran anak-anak akan dapat mengalami dan merasakan bagaimana menjadi seorang tokoh yang mungkin familiar dalam kehidupan mereka. Hal ini akan membuat mereka menjadi lebih peka terhadap masalah-

---

<sup>1</sup> Andi Agusniath dan Jane M Monepa, *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), 155.

<sup>2</sup> Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 664.

masalah yang ada di sekitarnya, dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, dan tentu saja dapat meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di kelompok A RA Muslimat NU Nurud Dholam Desa Majungan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, perkembangan artikulasi bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Saat kegiatan bermain peran dilaksanakan anak-anak sangat antusias dengan media/atribut yang dibawa oleh peneliti karena mereka tidak memilikinya di rumah.

Berdasarkan tindakan siklus I yang terdapat pada tabel 4.3 dapat diketahui anak yang termasuk kriteria Belum Berkembang (BB) terdapat 5 anak atau 33,33%, dan 7 anak atau 46,66% mendapatkan kriteria Mulai Berkembang (MB), sedangkan 1 anak atau 6,66% termasuk pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 anak atau 13,33% termasuk pada kriteria nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan tindakan siklus II, yang terdapat pada tabel 4.5 bahwasanya pada kriteria Belum Berkembang (BB) itu tidak ada, sedangkan anak yang memenuhi kriteria Mulai Berkembang terdapat 2 anak atau 13,33%, sedangkan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 8 anak atau 53,33%, dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 5 anak.

---

<sup>3</sup> Ibid, 661.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan artikulasi bahasa anak karena anak sangat tertarik serta antusias saat kegiatan bermain peran dan anak-anak sangat suka dengan alur cerita yang dibuat oleh peneliti serta anak-anak juga suka dengan atribut/media yang dibawa oleh peneliti dan cerita ini belum pernah diceritakan di sekolah sehingga menjadi hal yang baru bagi anak.